

AKUNTABILITAS KEUANGAN, KOMPETENSI PEGAWAI, DAN AKUNTABILITAS KINERJA

Rico Gistyan

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Accountability financial, Competence Employee, and Performance Accountability. This study aims to analyze and examine the effect of application of financial accountability and competence of the employee toward performance accountability of government agencies at the local staffing agency in Siak Sri Indrapura. The respondents of this study are all civil servant at local agency staffing in Siak Sri Indrapura. The data used in this research were obtained from individual perceptions regarding the implementation of financial accountability, competence of personal and government accountability on environmental performance at local staffing agency in Siak Sri Indrapura area. The data obtained after deploy questionnaire those are 35 people. The data analyzed by using multiple regression techniques are supported by secondary data. The result showed that the application of financial accountability and competence of the employee either simultaneously or partially affect the performance accountability of government agencies.

Abstrak: Akuntabilitas Keuangan, Kompetensi Pegawai, dan Akuntabilitas Kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meneliti pengaruh penerapan akuntabilitas keuangan dan kompetensi pegawai terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Badan Kepegawaian Daerah Siak Sri Indrapura. Responden penelitian dari penelitian ini yaitu seluruh pegawai negeri sipil pada Badan Kepegawaian Daerah Siak Sri Indrapura. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari persepsi individu mengenai penerapan akuntabilitas keuangan, kompetensi pegawai dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Siak Sri Indrapura. Data yang diperoleh setelah penyebaran kuesioner yaitu 35 orang. Analisa data menggunakan teknik regresi berganda yang didukung dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas keuangan dan kompetensi pegawai baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kata Kunci: akuntabilitas keuangan, kompetensi pegawai, dan akuntabilitas kinerja

PENDAHULUAN

Penerapan akuntabilitas dalam pemerintah adalah bagaimana menerapkan akuntabilitas tidak hanya untuk menghindari penyalahgunaan wewenang, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja dari pemerintah itu sendiri. Pemerintah berusaha menjawab tuntutan masyarakat mengenai pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya secara efektif, efisien, dan ekonomis dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi di lingkungan pemerintah, maka pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden No. 7 tahun 1999 mengenai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Inpres ini mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategi yang ditetapkan oleh masing-masing instansi berupa laporan yang disampaikan secara periodik.

Penerapan akuntabilitas tentunya akan mempengaruhi kinerja instansi pemerintah, dimana pemerintah diminta untuk melaporkan hasil dari kegiatan/program yang telah dilaksanakan mengenai pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya yang tersedia guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yang merupakan wujud dari praktek akuntabilitas (Solihin, 2007). Dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja di instansi pemerintah terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penerapannya, seperti penerapan akuntabilitas keuangan dan kompetensi pegawai.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban lembaga publik dalam menggunakan uang publik secara ekonomis, efisien dan efektif. Laporan akuntabilitas keuangan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan publik. Kualitas suatu laporan keuangan di dalam organisasi berpengaruh terhadap akuntabilitas dalam instansi pemerintah itu sendiri.

Soleman (2007), Renaldi dan Azlina (2010) menyatakan bahwa penerapan akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kompetensi pegawai merupakan karakteristik dasar dan kemampuan-kemampuan yang unggul dari individu pegawai yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan perilaku (sikap) yang digunakan untuk mencapai kinerja yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya (Soleman, 2007). Kompetensi berpengaruh dalam penerapan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dan berpengaruh terhadap prinsip tata kelola pemerintah yang baik di dalam organisasi pemerintah.

Penerapan akuntabilitas keuangan diartikan sebagai penerapan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan dimana pertanggungjawaban ini mengenai laporan keuangan yang disajikan yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah dengan tujuan untuk mengetahui pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan apakah telah sesuai prinsip ekonomis, efisien, dan efektif (Soleman, 2007).

Secara khusus, tujuan dari laporan keuangan pemerintah adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi proses pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas mengenai sumberdaya yang dipercayakan kepada pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka laporan keuangan pemerintah harus disampaikan atau dipublikasikan kepada masyarakat sebagai salah satu pengguna laporan keuangan pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meneliti pengaruh penerapan akuntabilitas keuangan dan kompetensi pegawai terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah Badan Kepegawaian Daerah Siak Sri Indrapura.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Badan Kepegawaian Daerah Siak Indrapura yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pegawai, penerapan akuntabilitas keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada

Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Siak Sri Indrapura. Sedangkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh metode kuesioner. Sebelum dilakukan pengolahan data maka dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut dengan menggunakan uji validitas. Sedangkan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden sehingga kesungguhan jawaban dapat dipercaya maka dilakukan uji realibilitas data. Sebelum melakukan pengujian menggunakan uji regresi berganda, terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi syarat asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan software statistik SPSS 16. Penelitian ini mempunyai 2 (dua) hipotesis yang diuji dengan menggunakan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Penelitian ini melibatkan pegawai di Badan Kepegawaian Daerah di Pemerintah Kabupaten Siak Sri Indrapura yang berjumlah 35 Orang, dari populasi sebanyak 59 orang. Dari 35 kuesioner yang dibagikan kepada pegawai yang menjadi sampel penelitian, semua diisi dengan lengkap, sehingga keseluruhan kuesioner dianggap layak diuji dengan respon rate sebesar 100%. Tingginya respon rate tersebut dikarenakan dalam penyebaran kuesioner tidak melalui surat menyurat (*mail survey*) tetapi langsung dibagikan kepada responden dan ditunggu dalam penyelesaian kuesioner. Dari 35 responden yang berpartisipasi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (54.28%), sebagian besar berusia 31-40 tahun (37.14%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah sarjana (S1) sebanyak 26 orang (74.28%).

Pengujian Data

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 16 menunjukkan nilai coefficient correlation pearson pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel uji validitas. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka

kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen tersebut dikatakan valid. Angka kritik pada penelitian ini adalah $N-2$ ($N = \text{jumlah sampel} = 35-2 = 33$ dengan taraf signifikan 5%). Dari tabel didapat angka kritik untuk uji validitas pada penelitian ini adalah 0,2826.

Dari hasil pengujian validitas, diperoleh beberapa item pertanyaan yang tidak valid. Item pertanyaan yang tidak valid dibuang dan tidak diikuti pada proses pengolahan data selanjutnya. Hasil uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* menunjukkan data dapat diandalkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah $> 0,60$ yang mengisyaratkan bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tersebut *reliable*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan grafik normal plot model regresi di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan grafik normal plot tersebut membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah kekanan atas sesuai dengan teori linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa linearitas dalam model regresi ini sudah dipenuhi.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksinya, dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk tiap-tiap variabel independen. Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,10$ berarti terdapat multikolinearitas.

Semua nilai VIF variabel independen tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya di atas angka 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gangguan multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk membuktikan ada

tidaknya gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola diagram pencar (*scatterplot*). Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Sebaliknya jika *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik yang ada didalam menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel penerepan akuntabilitas keuangan, kompetensi pegawai terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009:110). Dengan menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak dalam model regresi penelitian, dengan ketentuan korelasi terjadi jika nilai Durbin Watson $= 1 < DW < 3$ (Sarwono, 2011:66).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan antara variabel independen (penerapan akuntabilitas keuangan dan kompetensi pegawai) terhadap variabel dependen (akuntabilitas kinerja instansi pemerintah).

Nilai *adjusted R²* pada variabel dependen akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yaitu 0.445, hal ini menunjukkan 44,5% variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dipengaruhi variabel penerapan akuntabilitas keuangan dan kompetensi pegawai selebihnya sebesar 55,5% variabel dependen dipengaruhi variabel diluar model penelitian.

Dari uji ANOVA atau F test pada tabel di atas didapat nilai F hitung sebesar 14.605 dengan probabilitas 0,000. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perbedaan yaitu penerapan akuntabilitas keuangan dan kompetensi pegawai secara bersama-sama ber-

pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu (8,162 > 2,53).

Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa penerapan akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan variabel penerapan akuntabilitas keuangan memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pegawai di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Siak telah berupaya melakukan penerapan akuntabilitas khususnya akuntabilitas keuangan pada setiap bidang pekerjaan yang mereka lakukan sehingga secara tidak langsung mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pada Badan Kepegawaian Kabupaten Siak.

Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan adalah pengaruh kompetensi pegawai mempunyai pengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan secara parsial variabel kompetensi pegawai mempunyai nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_2) diterima. Artinya variabel kompetensi pegawai secara parsial berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dengan demikian, semakin kompeten pegawai maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah semakin dapat dilakukan secara baik dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Variabel penerapan akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai dilingkungan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Siak memiliki keyakinan bahwa telah melakukan penerapan akuntabilitas keuangan di lingkungan kerja di tiap-tiap unit instansi, sehingga akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah dapat dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Variabel kompetensi pegawai berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai dilingkungan Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Siak memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Pamungkas. 2005. Pengaruh Kualitas Peraturan Perundang-undangan, Akuntansi Keuangan Sektor Publik dan Penerapan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Disertasi*, UNPAD Bandung. Tidak dipublikasikan
- Rasul, Syahrudin. 2003. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran dalam Perspektif UU NO. 17/2003 Tentang Keuangan Negara*. Jakarta: PNRI
- Suprpto. 2002. Standarisasi Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Menuju Era Global. *Seri Kertas Kerja Volume II Nomor 05*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan BKN.